

# **JUSIE**

(Jurnal Sosial dan Ilmu Ekonomi)

Volume II, Nomor 01, Mei - Oktober, 2017

---

**Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan BPR Konvensional dan BPR Syariah Central di Kota Batam**

Penulis : Martius

Sumber : Jurnal Sosial dan Ilmu Ekonomi, Volume II, Nomor 01, Mei – Oktober 2017

Diterbitkan oleh : Jurusan PIPS FKIP UMMY Solok

## Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan BPR Konvensional dan BPR Syariah Central di Kota Batam

**Martius**

STIE Agus Salim Bukittinggi  
Email: [martirauf.z@gmail.com](mailto:martirauf.z@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Banking is one institution that an important role in the economic field of a country. Banking is anything about the bank, including institutions, business activities, and ways and processes in carrying out its business activities. The development of BPR businesses that continue to show positive performance is driven by three main factors: government policies that provide opportunities for BPR establishment, banking deregulation that enlarges the BPR space and the large needs of the community, especially in rural and urban areas, towards banking services. This research was conducted to know the analysis of the difference of health level in matters of Capital aspect, Asset, Management, Rentability, Liquidity and Capital between Conventional BPR and Syariah. Population in this research is all financial data of Conventional Rural Bank and BPR Syariah Kota Batam registered at Bank Indonesia. The sample in this research is the financial data of Conventional BPR and BPR Syariah in Batam for 2 years. Data analysis method used is CAMEL method. To measure the level of health of banking companies in general use Ratio Asset Quality and Earnings.. Judging from the method of Quality Asset Ratio and Earning is generated a very good weight value so it can be concluded that the Conventional and Syariah Banks in 2014 and 2015 are in the healthy category.*

**Keywords:** Banking, Banking Health Aspects, Conventional BPR, Syariah BPR

### **ABSTRAK**

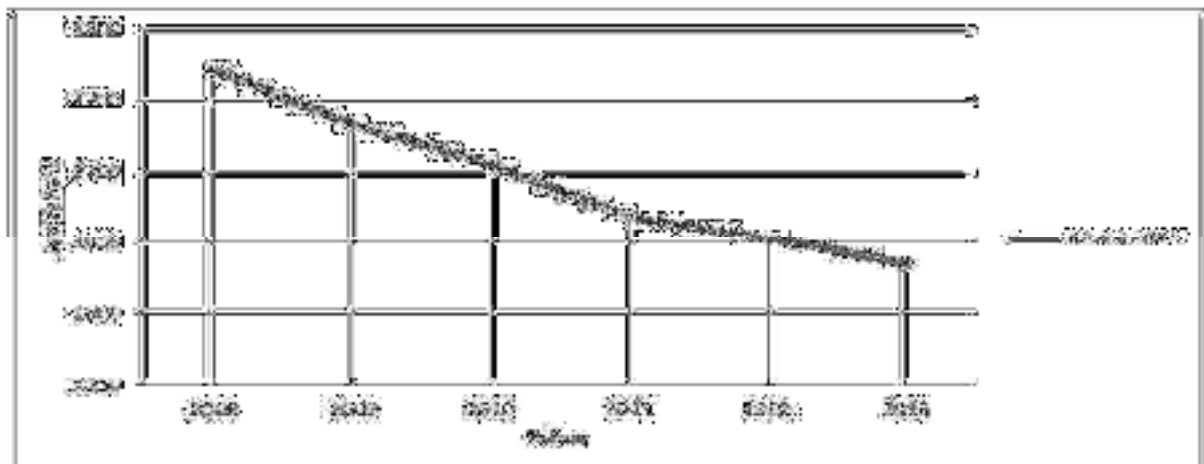
*Dunia perbankan merupakan salah satu institusi yang berperan penting dalam bidang perekonomian suatu negara. Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Perkembangan usaha BPR yang terus menunjukkan kinerja yang positif, didorong oleh tiga faktor utama yaitu kebijakan pemerintah yang memberikan peluang pendirian BPR, deregulasi perbankan yang memperbesar ruang gerak BPR dan besarnya kebutuhan masyarakat terutama di daerah pinggiran kota dan pedesaan terhadap jasa pelayanan perbankan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui analisis perbedaan tingkat kesehatan dalam penilaian aspek Modal, Asset, Manajemen, Rentabilitas, Likuiditas dan Capital antara BPR Konvensional dan BPR Syariah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data keuangan BPR Konvensional dan BPR Syariah Kota Batam yang terdaftar di Bank Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah data keuangan BPR Konvensional dan BPR Syariah di Kota Batam selama 2 tahun. Metode analisis data yang digunakan adalah metode CAMEL. Untuk mengukur tingkat kesehatan perusahaan perbankan pada umumnya menggunakan Rasio Asset Quality dan Earnings. Dilihat dari metode Rasio Asset Quality dan Earning nya dihasilkan nilai bobot yang sangat baik sehingga dapat disimpulkan bahwa BPR Konvensional dan BPR Syariah pada tahun 2014 dan tahun 2015 berada dalam kategori sehat.*

**Kata Kunci:** Perbankan, Aspek Kesehatan Perbankan, BPR Konvensional, BPR Syariah.

## PENDAHULUAN

Dunia perbankan merupakan salah satu institusi yang sangat berperan dalam bidang perekonomian suatu negara (khususnya dibidang pembiayaan perekonomian). Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank merupakan sarana yang memudahkan aktivitas masyarakat untuk menyimpan uang, dalam hal perniagaan, maupun untuk investasi masa depan. Dana yang merupakan sarana vital bagi proses pertumbuhan perekonomian akan menjadi lebih produktif melalui perbankan. Bank menjadi industri jasa yang dipercaya sebagai perantara antara pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dan memerlukan dana. Dilihat dari segi fungsinya, dibagi menjadi dua yaitu yang pertama adalah Bank Umum yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Yang kedua adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, tetapi tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPR merupakan lembaga perbankan resmi yang diatur berdasarkan Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan dan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 tahun 1998.

Keberadaan BPR sangat membantu usaha mikro, kecil dan menengah karena kegiatan usaha BPR terutama ditujukan untuk melayani usaha-usaha kecil dan masyarakat di pedesaan. Tapi dengan semakin berkembangnya kebutuhan masyarakat, tugas BPR tidak hanya ditujukan bagi masyarakat pedesaan saja tetapi juga mencakup pemberian jasa perbankan bagi masyarakat golongan ekonomi lemah di daerah perkotaan (Malayu: 2006). Perkembangan BPR di Indonesia selama kurun waktu tahun Desember 2008 sampai dengan Januari 2013 dapat terlihat dalam tabel berikut:



Gambar.1

Jumlah Bank dan Kegiatan Usaha BPR di Indonesia bulan Desember 2008 – Desember 2013

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia, Desember 2013

Jumlah BPR terus mengalami penyusutan dari waktu ke waktu. Per Desember 2012, jumlah BPR menjadi 1.653 unit atau berkurang menjadi 1.635 pada Desember 2013. Terus berkurangnya jumlah BPR menunjukkan industri ini dihuni BPR-BPR yang tak sehat. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang merupakan bagian dari sistem Perbankan harus sehat dan dapat dipercaya oleh masyarakat supaya bisa berkontribusi maksimal dalam menggerakkan perekonomian secara keseluruhan. Perkembangan usaha BPR yang terus menunjukkan kinerja yang positif, didorong oleh tiga faktor utama yaitu kebijakan pemerintah yang memberikan peluang pendirian BPR, deregulasi perbankan yang memperbesar ruang gerak BPR dan besarnya kebutuhan masyarakat terutama di daerah pinggiran kota dan pedesaan terhadap jasa pelayanan perbankan. Kontribusi

BPR akan semakin nyata jika BPR dalam kondisi sehat dan kuat. Penilaian kesehatan BPR telah menjadi indikator penting dalam upaya peningkatan kinerja bank.

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari berbagai indikator. Salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan tersebut dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang bisa dijadikan dasar dalam menentukan tingkat kesehatan perbankan. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi perubahan – perubahan pokok pada trend jumlah, dan hubungan serta alasan perubahan tersebut. Hasil laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan di masa yang akan datang.

Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) merupakan Salah satu lembaga keuangan perbankan syariah, yang pada operasionalnya mengikuti prinsip – prinsip syariah atau muamalah Islam. BPRS sendiri berdasarkan Undang – undang no. 7 tahun 1992 tentang perbankan dan peraturan pemerintah (PP) No. 72 tahun 1992 tentang bank berdasarkan prinsip bagi hasil. Pasal 1 (butir 4) UU no. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas UU no.7 tahun 1992 tentang perbankan, disebutkan BPRS adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha yang berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Untuk mengukur tingkat kesehatan perusahaan perbankan pada umumnya menggunakan rasio CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity*). Maheshwara, et al. (2011, h.2) menyatakan “*CAMEL is basically ratio based model for evaluating the performance of banks...*” Analisis CAMEL terdiri dari dua faktor yaitu faktor keuangan dan faktor non keuangan. Faktor keuangan yaitu CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity*), untuk mengukur faktor keuangan menggunakan rasio – rasio keuangan yang terdapat di laporan keuangan. Di dalam buku *Dinamika Transformasi Pengawasan Bank Indonesia*, menjelaskan bahwa CAMEL adalah tolok ukur yang menjadi objek pemeriksaan bank yang dilakukan oleh pengawas bank. Dengan demikian CAMEL merupakan aspek yang paling banyak berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank, karena CAMEL dapat menentukan tingkat kesehatan bank melalui kinerja perbankan. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengukur kinerja perusahaan perbankan dengan menggunakan rasio *Capital, Asset Quality, Managemen, Earnings, Liability (CAMEL)*. Dengan demikian penulis mengangkat judul penelitian “Analisis perbedaan tingkat kesehatan dalam penilaian aspek modal antara BPR Konvensional dan BPR Syariah di Kota Batam”.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Desain Penelitian**

Langkah-langkah desain penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi.
3. Menetapkan rumusan masalah.
4. Menetapkan tujuan penelitian.
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori.
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan.
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data.
8. Melakukan analisis data.
9. Menyusun pelaporan hasil penelitian.

### **2. Lokasi Penelitian**

Pemilihan lokasi penelitian di Bank Indonesia (BI) melalui situs resminya [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), didasarkan atas pertimbangan objektif sesuai dengan tujuan penelitian serta pertimbangan sebagai berikut :

1. Bank Indonesia (BI) merupakan salah satu tempat berbagai jenis perbankan yang ada di Indonesia.
2. Bank Indonesia (BI) memberikan informasi yang lengkap tentang data-data keuangan perusahaan perbankan yang ada di Indonesia.

### 3. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data keuangan BPR Konvensional dan BPR Syariah Kota Batam yang terdaftar di Bank Indonesia.

#### b. Sampel

Metode penarikan sampling sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012: 66) : *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel". Sedangkan *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu". Sampel dalam penelitian ini adalah data keuangan BPR Konvensional dan BPR Syariah di Kota Batam selama 2 tahun.

### 4. Variabel Penelitian

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah

#### 1. Rasio Assets

Rasio Asset produktif yang diteliti adalah:

##### a. Kualitas Asset Produktif (KAP)

Dikutip dari Putra (2013), adapun rumus perhitungan KAP adalah:

$$KAP = \frac{\text{Aset produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Aset Produktif}} \times 100\%$$

##### b. Rasio Penyisihan Penghapusan Asset Produktif (PPAP)

Dikutip dari Putra (2013), adapun rumus perhitungan rasio PPAP adalah:

$$PPAP = \frac{\text{PPAP yang dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100\%$$

#### 2. Rasio Earnings (Rentabilitas)

Dalam penelitian ini, rasio earnings yang diteliti adalah

##### a. ROA

Dikutip dari Putra (2013), rumus perhitungan ROA adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

##### b. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)

Dikutip dari Putra (2013), adapun rumus perhitungan rasio BOPO adalah:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### 5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder agar memudahkan dalam penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari literatur-literatur dan laporan-laporan yang berhubungan dengan obyek penelitian. Data penelitian yang diambil yaitu data keuangan yang pada BPR Konvensional dan BPR Syariah.

### 6. Analisis Data

Metode analisa data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif yaitu metode yang dilakukan mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis data dalam penelitian. Teknik analisa data yang digunakan adalah:

#### a. Analisis laporan keuangan dengan 2 teknik analisis antara lain:

##### 1) Cross Sectional Approach

Dengan melakukan perhitungan rasio-rasio secara manual dengan menggunakan formula-formula perhitungan masing-masing rasio keuangan.

##### 2) Time Series Analysis

Teknik ini menganalisis kinerja keuangan masing-masing perusahaan antarwaktu atau antar periode dan nantinya akan digambarkan lewat grafik

## b. Ukuran penyebaran

Ukuran penyebaran ini meliputi perhitungan mean, standar deviasi dan standar error.

**HASIL DAN PEMBAHASAN****1. Hasil Analisis Data****a. Analisis Data BPR Konvensional****1) Rasio Asset (Kualitas Aktiva Produktif/KAP)****Tabel 1. Perhitungan Rasio Asset**

Tahun	KAP	PPAP
2014	0	100
2015	2	100

Sumber: Olahan Data Primer Tahun 2017

Hasil perhitungan rasio aktiva produktif yang dikualifikasikan terhadap total aktiva produktif tahun 2014 sebesar 0% , tahun 2015 sebesar 2%. Hasil rasio ini kurang dari ketentuan Bank Indonesia sebesar <10,35 %, maka kualitas aktiva tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 dikategorikan sehat. Semakin kecil rasio kualitas aktiva produktif maka semakin baik, karena aktiva produktif yang bermasalah relatif kecil.

Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk oleh bank terhadap Penyisihan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk oleh Bank (PPAPWD). Hasil perhitungan rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk oleh bank terhadap penyisihan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh Bank (PPAPWD) tahun 2014 sebesar 100%, dan tahun 2015 sebesar 100%. Hasil ini menurut ketentuan Bank Indonesia > 81%, maka dikategorikan sehat. Hal ini menunjukkan bahwa BPR Konvensional di kota Batam telah melakukan hal yang benar dalam mengantisipasi kredit macet dengan menyediakan dana untuk penghapusan kredit macet.

**2) Rasio Earning (Rentabilitas)****Tabel 2. Perhitungan Ratio Earning**

TAHUN	BOPO
2014	88
2015	82

Sumber: Olahan Data Primer Tahun 2017

**Tabel 3. Bobot Peringkat Komposit BOPO**

Peringkat Komposit	Bobot	Keterangan
PK 1	< 90 %	Sangat Sehat
PK 2	90 % - <94 %	Sehat
PK 3	94 % - 96 %	Cukup Sehat
PK 4	96 % - 100 %	Kurang Sehat
PK 5	>100 %	Tidak Sehat

Keterangan: PK = Peringkat Komposit

Sumber: Refmasari dan Setiawan (2014)

Hasil perhitungan rasio BOPO Pada tahun 2014 bobot nilai yang dihasilkan ialah 88%, dan pada tahun 2015 bobot nilai yang dihasilkan ialah 82%. berdasarkan tabel bobot peringkat komposit BOPO jika bobot yang dihasilkan kurang dari 90% dikategorikan sebagai peringkat komposit 1 dengan keterangan sangat sehat. Dengan kata lain tahun 2014 dan 2015 dikategorikan sebagai peringkat komposit 1 dengan keterangan sangat sehat.

Nilai diatas menunjukkan volume laba yang diperoleh pada tahun 2014 dan 2015 menagalami peningkatan dari tahun ketahun. Semakin kecil bobot yang didapat maka akan semakin baik tingkat kesehatan suatu bank.

## b. Analisis Data BPR Syariah

## 1) Rasio Asset (Kualitas Aktiva Produktif/KAP)

Tabel 4. Perhitungan Ratio Asset

Tahun	Asset produktif yang diklasifikasikan	Asset produktif	PPAP yang dibentuk	PPAP yang wajib dibentuk	KAP	PPAP
2014	474.444.000	51.345.511.000	1.308.854.000	1.096.050.000	0,92	119,42
2015	133.517.000	51.120.832.000	2.158.686.000	1.917.469.000	0,26	112,58

Sumber: Data Olahan Primer Tahun 2017

Rasio aktiva produktif yang dikualifikasikan terhadap total aktiva produktif Hasil perhitungan rasio aktiva produktif yang dikualifikasikan terhadap total aktiva produktif tahun 2014 sebesar 0,92% tahun 2015 sebesar 0,26%. Hasil rasio ini kurang dari ketentuan Bank Indonesia sebesar <10,35 %, maka kualitas aktiva tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 dikategorikan sehat. Semakin kecil rasio kualitas aktiva produktif maka semakin baik, karena aktiva produktif yang bermasalah relatif kecil.

Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk oleh bank terhadap Penyisihan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk oleh Bank (PPAPWD). Hasil perhitungan rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk oleh bank terhadap penyisihan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh Bank (PPAPWD) tahun 2014 sebesar 119,42%, dan tahun 2015 sebesar 112,58%. Hasil ini menurut ketentuan Bank Indonesia > 81%, maka dikategorikan sehat. Hal ini menunjukkan bahwa BPR Syariah di kota Batam telah melakukan hal yang benar dalam mengantisipasi kredit macet dengan menyediakan dana untuk penghapusan kredit macet.

2) Rasio *Earning* (Rentabilitas)

Tabel 5. Perhitungan Ratio Earning

Tahun	Biaya operasional	Pendapatan Operasional	BOPO
2014	Rp.3.746.507.000	Rp.8.656.622.000	43,28
2015	Rp.5.352.014.000	Rp.9.855.213.000	54,31

Sumber: Data Olahan Primer Tahun 2017

Tabel 6. Bobot Peringkat Komposit BOPO

Peringkat Komposit	Bobot	Keterangan
PK 1	< 90 %	Sangat Sehat
PK 2	90 % - <94 %	Sehat
PK 3	94 % - 96 %	Cukup Sehat
PK 4	96 % - 100 %	Kurang Sehat
PK 5	>100 %	Tidak Sehat

Keterangan: PK = Peringkat Komposit

Sumber: Refmasari dan Setiawan (2014)

Hasil perhitungan rasio BOPO Pada tahun 2014 bobot nilai yang dihasilkan ialah 43,28%, dan pada tahun 2015 bobot nilai yang dihasilkan ialah 54,31%. berdasarkan tabel bobot peringkat komposit BOPO jika bobot yang dihasilkan kurang dari 90% dikategorikan sebagai peringkat komposit 1 dengan keterangan sangat sehat. Dengan kata lain tahun 2014 dan 2015 dikategorikan sebagai peringkat komposit 1 dengan keterangan sangat sehat.

Nilai diatas menunjukkan volume laba yang diperoleh pada tahun 2014 dan 2015 menagalami peningkatan dari tahun ketahun. Semakin kecil bobot yang didapat maka akan semakin baik tingkat kesehatan suatu bank.

## 2. Pembahasan

**Tabel 7. Perbandingan Asset BPR Konvensional dengan BPR Syariah**

NO	JENIS BPR	Perhitungan PPAP	
		2014	2015
1	BPR Syariah	119,42	112,58
2	BPR Konvensional	100	100

Sumber: Data Olahan Primer Tahun 2017

**Tabel 8. Perbandingan Earning BPR Konvensional dengan BPR Syariah**

NO	JENIS BPR	Perhitungan BOPO	
		2014	2015
1	BPR Syariah	43,28	54,31
2	BPR Konvensional	88	82

Sumbe : Data Olahan Primer Tahun 2017

Berdasarkan dari perhitungan Ratio Asset dilihat dari Kualitas Aktiva Produktif, BPR Konvensional di Kota Batam dan BPR Syariah di Kota Batam dikategorikan sehat. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan rasio aktiva produktif yang dikualifikasikan terhadap total aktiva produktif pada BPR konvensional di Kota Batam tahun 2014 sebesar 0% , tahun 2015 sebesar 2% dan hasil perhitungan aktiva produktif yang dikualifikasikan terhadap total aktiva produktif pada BPR Syariah di Kota Batam tahun 2014 sebesar 0,92% tahun 2015 sebesar 0,26%. Nilai diatas menunjukkan KAP yang diperoleh oleh BPR Konvensional di Kota Batam pada tahun 2015 lebih besar dibandingkan tahun 2014, sedangkan nilai KAP yang diperoleh BPR Syariah pada tahun 2015 lebih kecil dibandingkan tahun 2014. Semakin kecil rasio kualitas aktiva produktif maka semakin baik, karena aktiva produktif yang bermasalah relatif kecil.

Berdasarkan dari perhitungan Ratio Asset dilihat dari Penyisihan Peghapusan Aktifa Produktif, BPR Konvensional di Kota Batam dan BPR Syariah di Kota Batam dikategorikan sehat. PPAP BPR Konvensional di Kota Batam tahun 2014 dan tahun 2015 adalah stabil. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk oleh bank terhadap penyisihan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh Bank (PPAPWD) pada BPR Konvensional di Kota Batam tahun 2014 sebesar 100%, dan tahun 2015 sebesar 100%. Sedangkan PPAP pada Bank Syariah di Kota Batam mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk oleh bank terhadap penyisihan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh Bank (PPAPWD) pada BPR Syariah di Kota Batam tahun 2014 sebesar 119,42%, dan tahun 2015 sebesar 112,58%.

Berdasarkan dari perhitungan Ratio Earning (Rentabilitas) dilihat dari BOPO, BPR Konvensional di Kota Batam lebih sehat dibandingkan dengan BPR Syariah di Kota Batam. Hal ini dapat dilihat dari perolehan hasil perhitungan bahwa BOPO pada BPR Konvensional di Kota Batam tahun 2014 bobot nilai yang dihasilkan ialah 88%, dan pada tahun 2015 bobot nilai yang dihasilkan ialah 82%. Sedangkan, hasil perhitungan BOPO pada BPR Syariah di Kota Batam tahun 2014 bobot nilai yang dihasilkan ialah 43,28%, dan pada tahun 2015 bobot nilai yang dihasilkan ialah 54,31%. Nilai diatas menunjukkan volume laba yang diperoleh oleh BPR Konvensional di Kota Batam pada tahun 2014 dan 2015 mengalami peningkatan, sedangkan volume laba yang diperoleh BPR Syariah mengalami penurunan. Semakin kecil bobot yang didapat maka akan semakin baik tingkat kesehatan suatu bank.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah oleh penulis, analisis tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL Pada BPR Konvensional di kota Batam, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dilihat dari metode Asset nya dihasilkan nilai bobot nilai KAP yang sangat baik sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai KAP BPR konvensional pada tahun 2014 dan tahun 2015 berada pada tingkat komposit 1 dan termasuk dalam kategori sehat.
2. Dilihat dari metode Asset nya dihasilkan nilai bobot nilai PPAP yang sangat baik sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai PPAP BPR konvensional pada tahun 2014 dan tahun 2015 berada pada tingkat komposit 1 dan termasuk dalam kategori sehat.
3. Dilihat dari metode Earning nya dihasilkan nilai bobot nilai BOPO yang sangat baik sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai BOPO BPR Konvensional pada tahun 2014 dan tahun 2015 berada pada tingkat komposit 1 dan termasuk dalam kategori sehat.
4. Dilihat dari metode Asset nya dihasilkan nilai bobot nilai KAP yang sangat baik sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai KAP BPR Syariah pada tahun 2014 dan tahun 2015 berada pada tingkat komposit 1 dan termasuk dalam kategori sehat.
5. Dilihat dari metode Asset nya dihasilkan nilai bobot nilai PPAP yang sangat baik sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai PPAP BPR Syariah pada tahun 2014 dan tahun 2015 berada pada tingkat komposit 1 dan termasuk dalam kategori sehat.
6. Dilihat dari metode Earning nya dihasilkan nilai bobot nilai BOPO yang sangat baik sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai BOPO BPR Syariah pada tahun 2014 dan tahun 2015 berada pada tingkat komposit 1 dan termasuk dalam kategori sehat.

Adanya berbagai keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi BPR Konvensional dan BPR Syariah di Kota Batam diharapkan semakin optimal dalam mengelola permodalan yang ada untuk semakin meningkatkan laba dan menekan kewajiban-kewajiban, sehingga kinerja perusahaan akan semakin meningkat.
2. Manajemen BPR Konvensional dan BPR Syariah Di kota Batam diharapkan menerapkan aspek-aspek manajemen yang ada dengan baik, sehingga akan semakin meningkatkan kinerja perusahaan.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan memperluas hasil penelitian dengan menambahkan periode pengamatan serta penggunaan metode penilaian kinerja keuangan perusahaan yang lebih baik.

**DAFTAR KEPUSTAKAAN**

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta : Rineka Cipta
- Brigham, Eugene F. Dan Joel F. Houston. 2006, *Manajemen Keuangan*, Edisi Kedelapan, Buku Dua. Jakarta: Erlangga.
- D Altin – Pekbis (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis) 2013- e Journal.unri.ac.id E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.3 (2013): 622-639, ISSN: 2302-8556
- Eko R. Zakaria., S. Murni., D.N. Baramuli. Analisis Posisi Kinerja Keuangan Antara Bank Syariah dan Bank Konvensional Di Indonesia, ISSN 2303-1174
- Hanafi, 2007. Analisis Laporan Keuangan. STIE YKPN
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2009. *Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Tahun 2009*. Salemba Empat, Jakarta.
- Kasmir, 2012. "Analisis Laporan Keuangan". Jakarta Pusat Raja Grafindo Persada.
- Mc Ottay, SW Alexander – jurnal risset ekonomi 2015 – e journal.unsrat.ac.id.ISSN 2303-1174
- P Nugraheni, I Subaweh – Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis, 2011 – e journal Gunadarma.ac.id. ISSN: 2337-3067
- Santoso, S. 2010. Statistik Multivariat Konsep dan Aplikasi dengan SPSS. Jakarta: PT

Sari, 2014. Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di bursa efek indonesia. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.1.33-47 . ISSN:2302-8556.

Sarwono, 2012. IBM SPSS: Advanced Statistic. Penerbit Andi

Sugiyono, 2009. Metode Penelitian Administrasi. Bandung: CV Alfabeta

Sugiyono, 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Jakarta : CV Alfabeta